

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan komponen yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi penghantar utama dalam menjembatani ilmu pengetahuan lainnya yang diajarkan di sekolah. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran pun terus mengalami perubahan dan inovasi seiring perkembangan dan perubahan kurikulum.

Seperti halnya dalam kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa mengalami perubahan, yakni pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Ada beragam teks yang menjadi kompetensi yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah materi teks eksposisi yang seyogianya pernah diajarkan dalam kurikulum satuan pendidikan 2006.

Namun dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, masih banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan suatu informasi yang ditemukan dan sesuatu yang dipikirkan ke dalam tulisan atau teks, termasuk menuangkan ide ke dalam teks eksposisi.

Materi menulis teks eksposisi memang merupakan hal yang cukup sulit. Sebagaimana pendapat Samsudin (2012:2), pelajaran menulis dianggap sebagai pelajaran paling sulit, khususnya eksposisi. Seperti halnya dalam kurikulum KTSP, menulis teks eksposisi merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nengsih Yusnidar (dalam Manullang, 2010:2)

yang menyimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi dengan metode *discovery* masih rendah, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 64 dengan KKM sebesar 75.

Demikian pula hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 38 Medan, Ibu Rayhani yang mengungkapkan bahwa pada kurikulum 2013, kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi adalah mengembangkan gagasan. Terlebih lagi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan mengharuskan keterkaitan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pengetahuan umum, gagasan yang dituangkan dikaitkan dengan beberapa tema pengetahuan umum, salah satunya tema *teknologi tepat guna*. Sementara itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksposisi yang dikaitkan dengan tema *teknologi tepat guna*. Menurut penuturan guru, media yang pernah disajikan berupa gambar yang terdapat pada buku. Kemudian siswa menulis teks eksposisi berdasarkan gambar tersebut. Namun menurut sang guru media tersebut masih belum efektif.

Menurut Samsudin (2012:2), “Kegiatan menulis eksposisi menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang sulit karena belum tersedianya bahan ajar tentang keterampilan menulis siap pakai yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran serta minimnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa”. Padahal kegiatan tersebut bisa dijadikan sebagai sarana pencurahan ide bagi siswa.

Hal tersebut perlu ditanggapi dan diperhatikan, harus dicari solusi agar peserta didik memiliki kompetensi yang baik, sehingga sesuai dengan visi misi masa depan pendidikan nasional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemendiknas pada Renstra Kemdiknas 2010 – 2014 (dalam Mulyasa, 2013:19)

bahwa visi misi masa depan pendidikan nasional adalah menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif.

Agar siswa bisa mencapai kompetensi yang tertuang dalam kurikulum 2013, peranan guru pengampu mata pelajaran sangatlah penting. Guru harus menjadi fasilitator dalam menciptakan metode, teknik, maupun media pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti menawarkan solusi dalam bentuk inovasi penggunaan media. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 41) bahwa salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar. Demikian pula yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk. (2010: 4) bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dengan kata lain media juga menjadi salah satu komponen pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Menurut penuturan guru bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 38 Medan, Ibu Rayhani pada saat wawancara, biasanya siswa sangat menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sementara guru menuntut siswa untuk aktif dan kreatif. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan sebuah media yang dapat menjadi sumber dan bahan ajar yang menarik serta mengajak siswa untuk berpikir kreatif. Tentu saja media tersebut haruslah berkaitan dengan tema pengetahuan umum yang dihubungkan dengan teks eksposisi yakni *teknologi tepat guna*.

Kecanggihan teknologi sebenarnya merupakan sumber yang sangat efektif untuk memberikan wawasan. Media video berisi tayangan televisi merupakan salah

satu solusi yang patut direkomendasikan. Media yang terdiri dari gambar dan suara tersebut sangat interaktif dan komunikatif. Selain daripada itu, tayangan televisi sangat akrab dengan kehidupan masyarakat. Bahkan, hampir di setiap rumah masyarakat Indonesia memiliki televisi. Aktivitas menonton televisi pun telah menjadi aktivitas keseharian.

Dengan direkomendasikannya salah satu tayangan televisi sebagai media pembelajaran, diharapkan masyarakat dan khususnya siswa atau guru dapat memilah tayangan televisi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan karena tayangan tersebut menyajikan ilmu pengetahuan. Selain daripada itu, siswa tidak hanya dapat belajar, namun ia juga mendapat hiburan. Media tayangan televisi seperti *Tayangan Laptop Si Unyil* tentunya akan menjadi media yang menarik bagi siswa untuk mengetahui informasi *teknologi tepat guna*.

Penggunaan tayangan acara televisi sebelumnya pernah dilakukan, di antaranya oleh Merinda Solikhah yang menggunakan media tayangan televisi “Reportase Investigasi” dalam pembelajaran menulis karangan persuasi yang menunjukkan hasil signifikan. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu dengan menggunakan media tayangan *talkshow* “Kick Andy” di Metro Tv dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi yang memperoleh hasil signifikan dalam membantu siswa mengungkapkan pendapatnya ke dalam karangan argumentasi. Sementara itu, penelitian tentang tayangan “Laptop Si Unyil” pernah dilakukan oleh Wibowo yang meneliti hubungan antara intensitas menonton tayangan “Laptop Si Unyil” di Trans7 dengan tingkat pengetahuan umum dan teknologi bagi siswa-siswi Kelas IV SDN Karangasem 2 Surakarta, penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan. Namun penelitian untuk

melihat pengaruh penggunaan tayangan “Laptop Si Unyil” terhadap kemampuan menulis teks eksposisi belum pernah dilakukan. Meskipun demikian, penulis mempertimbangkan penggunaan media tersebut dengan merujuk pada keberhasilan penelitian Merinda Solikhah, Intan Ayu, serta Wibowo.

Tayangan “Laptop Si Unyil” yang kemudian akan diunduh dalam bentuk media video ini mewakili sisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Media tersebut menyajikan informasi berupa pengetahuan atau wawasan yang dapat memperluas pengetahuan pemirsa, sehingga sesuai jika dipadankan dengan teks eksposisi yang pada hakikatnya menurut Suparno dan Yunus (2007:34) merupakan teks yang memaparkan suatu gagasan dan bertujuan menerangkan suatu pokok permasalahan yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.

Berdasarkan hasil survei Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) (dalam situs ngano.com) pada tahun 2015 disebutkan pula bahwa program televisi *Tayangan Laptop Si Unyil* menempati posisi ketujuh dari sepuluh tayangan berkualitas di Indonesia.

Redaksi kata “video” digunakan karena program televisi “Tayangan Laptop Si Unyil” tersebut diunduh dalam bentuk video dari situs internet. Video tersebut yang digunakan dalam pembelajaran, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, tanpa harus menunggu jadwal tayang program tersebut yang tidak sesuai dengan jam belajar di sekolah. Terlebih lagi, belum tentu semua sekolah memiliki fasilitas televisi pada tiap kelas. Maka dari itu, media video sangat layak menjadi alternatif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Penggunaan Media Video *Tayangan Laptop Si Unyil* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2015 - 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat sejumlah masalah yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa di sekolah. Masalah tersebut antara lain:

- a. siswa kurang memiliki minat dalam menulis teks eksposisi;
- b. siswa kurang memiliki kompetensi menulis teks eksposisi;
- c. siswa sulit menemukan ide untuk dituangkan ke dalam tulisan;
- d. strategi, metode, atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi masih tidak efektif;
- e. guru tidak menggunakan media yang dapat merangsang siswa untuk mencurahkan ide ke dalam teks eksposisi, siswa hanya mencari ide berdasarkan pengalaman yang diperoleh;
- f. media yang digunakan guru belum efektif.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang diuraikan, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada penggunaan media yang dapat merangsang siswa untuk mencurahkan ide ke dalam teks eksposisi. Media yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah media video tayangan *Laptop Si Unyil*. Masalah pun akan dipersempit dengan mengetahui pengaruh penggunaan media video tayangan *Laptop Si Unyil* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP N 38 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan sebelum menggunakan media video tayangan *Laptop Si Unyil*?
- b. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan setelah menggunakan media video tayangan *Laptop Si Unyil*?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media video tayangan *Laptop Si Unyil* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan sebelum menggunakan media video tayangan *Laptop Si Unyil*;

- b. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan setelah menggunakan media video tayangan *Laptop Si Unyil*;
- c. untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan media video tayangan *Laptop Si Unyil* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, memotivasi peneliti sebagai calon guru untuk dapat menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Bagi siswa, sebagai motivasi dan dorongan agar lebih meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan media yang tepat.
4. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
5. Bagi pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan seputar masalah yang diteliti dan sebagai bahan bandingan untuk penelitian lebih lanjut, jika meneliti masalah yang sama.